

Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah

Samsul Bahri

Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri

samsulbahriacc0509@gmail.com

Yasir Arafat

Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri

appyasir45@gmail.com

Muhyar

Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri

muhy31266@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
11-01-2026	22-01-2026	01-02-2026

ABSTRACT

The library plays a strategic role in supporting the educational process as a learning resource center in schools. This study aims to analyze library management and its role in enhancing students' reading interest, literacy skills, knowledge, and creativity. The research method employed is library research with a descriptive qualitative approach, examining relevant literature, journals, books, and digital sources. The results indicate that effective library management includes planning, organization, service implementation, and control and evaluation. With proper management, the library can provide diverse collections, a comfortable learning space, technology-based information services, and engaging literacy programs, functioning as an active learning center. This study concludes that professionally managed libraries can improve education quality, foster reading habits, and support the comprehensive development of students' competencies.

Keyword: Library Management, Learning Resource Center, Literacy, Library Services

ABSTRAK

Perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan sebagai pusat sumber belajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen perpustakaan dan perannya dalam meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, serta pengembangan pengetahuan dan kreativitas siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, mengkaji literatur, jurnal, buku, dan sumber digital yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan yang efektif mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan, serta pengendalian dan evaluasi. Dengan penerapan manajemen yang baik, perpustakaan dapat menyediakan koleksi yang variatif, ruang belajar yang nyaman, layanan informasi berbasis teknologi, dan program literasi yang menarik, sehingga berfungsi sebagai pusat pembelajaran aktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perpustakaan yang dikelola secara profesional dapat meningkatkan kualitas pendidikan, menumbuhkan minat baca, dan mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Pusat Sumber Belajar, Literasi, Layanan Perpustakaan

PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung proses pendidikan di sekolah. Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan tidak hanya menyediakan buku atau bahan bacaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan literasi,

pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat turut mempengaruhi cara siswa memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan yang efektif menjadi sangat penting agar perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal.

Perpustakaan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung proses pendidikan di sekolah, karena fungsinya tidak terbatas hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mampu mendorong terciptanya kualitas pendidikan yang optimal. Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan menyediakan berbagai bahan bacaan dan literatur yang dapat menunjang penguasaan materi pelajaran, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan siswa secara mendalam. Lebih dari itu, perpustakaan berperan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa, termasuk kemampuan membaca kritis, menulis, menilai informasi secara objektif, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan. Keterampilan ini menjadi fondasi penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks.¹

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat turut mempengaruhi cara siswa memperoleh informasi dan belajar. Saat ini, siswa tidak hanya bergantung pada buku cetak, tetapi juga memanfaatkan media digital seperti e-book, jurnal elektronik, basis data daring, serta berbagai sumber informasi interaktif. Fenomena ini menuntut perpustakaan sekolah untuk mampu menyesuaikan diri dengan tren digital, menyediakan akses ke sumber belajar elektronik, serta mengintegrasikan teknologi dalam layanan perpustakaan agar tetap relevan dan dapat diakses secara mudah oleh seluruh siswa.

Dalam konteks tersebut, manajemen perpustakaan menjadi aspek yang sangat penting. Manajemen yang efektif mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi layanan perpustakaan. Perencanaan yang matang akan memastikan tersedianya koleksi yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, pengorganisasian yang baik akan mempermudah akses informasi, sedangkan pelaksanaan layanan yang profesional akan meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Pengendalian dan evaluasi secara rutin memastikan bahwa perpustakaan selalu berfungsi optimal, sesuai dengan standar pendidikan, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan siswa.²

¹ Rusmini, R., Yustria, Y., & Yundri Akhyar. (2025). *Sistem manajemen perpustakaan dalam mendukung implementasi gerakan literasi sekolah*. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, 10(3), H. 1029

² Kamilia, I. D., Raharja, S., Bustari, M., & Widiyan, A. P. (2023). *Manajemen perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 1 Depok Sleman*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 11(2), H. 55

Selain itu, perpustakaan yang dikelola secara profesional juga berperan dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui bimbingan pustakawan dan program literasi, siswa dapat belajar menganalisis informasi, membandingkan sumber, menarik kesimpulan, dan menyusun argumen berdasarkan data yang diperoleh. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri, kritis, dan kreatif. Perpustakaan juga menjadi tempat bagi siswa untuk melakukan kegiatan penelitian kecil, proyek pembelajaran, dan diskusi kelompok, sehingga secara aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan bukan sekadar fasilitas tambahan, tetapi merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang mendukung pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Keberhasilan perpustakaan dalam berfungsi sebagai pusat sumber belajar sangat bergantung pada manajemen yang efektif dan profesional, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas akses dan kualitas sumber belajar. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan yang optimal menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21.³

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang efektif. Banyak perpustakaan masih menghadapi berbagai kendala, seperti koleksi yang terbatas, kurangnya tenaga pustakawan yang profesional, fasilitas yang kurang memadai, serta kurangnya strategi pengelolaan yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan perpustakaan kurang diminati siswa dan tidak mampu mendukung proses belajar secara maksimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca di kalangan siswa tidak terlepas dari kualitas manajemen perpustakaan yang kurang optimal. Misalnya, buku-buku yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan kurikulum atau minat siswa, dan kegiatan literasi yang dilakukan tidak menarik atau jarang diadakan.

Selain itu, perpustakaan sekolah harus mampu menyesuaikan diri dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif. Perpustakaan tidak lagi sekadar menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi harus mampu menjadi pusat informasi, media pembelajaran, dan ruang interaksi akademik bagi siswa maupun guru. Manajemen perpustakaan yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengembangan koleksi dan layanan. Penerapan manajemen yang tepat dapat meningkatkan

³ Rahmat Fadhli. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Pena Persada, H. 1

efisiensi operasional, mempermudah akses informasi, serta memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar utama.⁴

Selain itu, perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik juga berperan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks kurikulum 2013, siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi yang tinggi, mampu menemukan informasi secara mandiri, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini menuntut perpustakaan untuk menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan, mulai dari buku teks, buku referensi, jurnal, hingga sumber belajar digital. Tanpa manajemen yang tepat, potensi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar tidak dapat dimaksimalkan, sehingga berdampak pada kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa manajemen perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Masalah yang muncul di lapangan, seperti keterbatasan koleksi, tenaga profesional, dan fasilitas, menuntut adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen perpustakaan dapat dioptimalkan agar berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang efektif. Penelitian ini penting dilakukan agar sekolah memiliki pedoman dalam mengelola perpustakaan, meningkatkan minat baca siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis konsep, teori, dan praktik manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah. Pendekatan pustaka dipilih karena fokus penelitian ini adalah mengkaji dan menginterpretasikan literatur, jurnal, buku, artikel ilmiah, serta dokumen terkait manajemen perpustakaan dan peran perpustakaan dalam pendidikan.⁶

Data diperoleh melalui studi dokumentasi dari berbagai sumber sekunder, termasuk buku teks perpustakaan, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, laporan pendidikan, serta sumber digital yang relevan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah mengidentifikasi konsep utama, membandingkan teori dan praktik, serta menyimpulkan peran dan strategi manajemen perpustakaan dalam mendukung proses belajar mengajar.⁷ Dengan pendekatan pustaka ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-

⁴ Nurmayuli & Belia Zuhra. (2023). *Manajemen perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik di Perpustakaan MAN 1 Lbokseumawe*. Jurnal Binagogik, 10(1), H. 12

⁵ Rokfah, M., & Diana, E. (2024). *Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada asesmen kompetensi minimum*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(2), H. 33

⁶ Fadhillah, R., & Putra, A. (2022). Pengaruh manajemen perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), h. 33

⁷ Damayanti, R. (2020). Evaluasi layanan perpustakaan dalam perspektif manajemen mutu. *Jurnal Perpustakaan Indonesia*, 9(2), h. 89

prinsip manajemen perpustakaan, peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, serta tantangan dan solusi dalam pengelolaannya, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah;

Perencanaan Perpustakaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah, tujuan, dan strategi pengelolaan perpustakaan. Dalam konteks sekolah, perencanaan harus menyesuaikan dengan kurikulum, kebutuhan siswa, dan program literasi. Langkah-langkah perencanaan meliputi: penyusunan visi dan misi perpustakaan, pengembangan koleksi buku dan literatur, pengadaan sarana prasarana yang mendukung, serta perencanaan program layanan dan kegiatan literasi. Koleksi yang variatif dan relevan, seperti buku teks, buku referensi, majalah, jurnal ilmiah, dan sumber belajar digital, menjadi faktor penting dalam menarik minat baca siswa. Perencanaan yang matang akan menjamin tersedianya sumber belajar yang tepat, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, serta mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa.⁹

Langkah-langkah perencanaan perpustakaan meliputi beberapa hal penting. Pertama, penyusunan visi dan misi perpustakaan yang selaras dengan tujuan pendidikan sekolah dan sasaran pengembangan literasi. Visi dan misi ini menjadi pedoman bagi seluruh kegiatan perpustakaan, mulai dari pengelolaan koleksi hingga penyelenggaraan program literasi dan layanan informasi. Kedua, pengembangan koleksi buku dan literatur menjadi fokus utama perencanaan, termasuk penentuan jenis dan jumlah buku yang dibutuhkan, pemilihan buku teks sesuai kurikulum, buku referensi yang mendukung penelitian dan pengembangan pengetahuan, majalah dan jurnal ilmiah yang memperkaya wawasan siswa, serta sumber belajar digital yang dapat diakses secara online. Keanekaragaman koleksi ini penting agar perpustakaan mampu menjawab berbagai kebutuhan belajar siswa dan mendorong minat baca yang lebih tinggi.¹⁰

Ketiga, perencanaan perpustakaan juga mencakup pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan dan efektivitas belajar. Hal ini meliputi penyediaan rak buku yang rapi, meja dan kursi yang ergonomis, pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, serta ruang baca yang kondusif untuk konsentrasi. Sarana dan prasarana ini harus dirancang agar siswa merasa nyaman, betah, dan termotivasi untuk menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar. Keempat,

⁸ Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, h. 17

⁹ Bustari, M. (2025). *Pengembangan layanan perpustakaan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(1), H. 78

¹⁰ Wilson, M. (2019). *School Library Management*. USA: Libraries Press, H. 19

perencanaan program layanan dan kegiatan literasi menjadi bagian integral yang memastikan perpustakaan tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat pengembangan kompetensi siswa. Program literasi dapat berupa kegiatan membaca bersama, diskusi buku, workshop penulisan ilmiah, lomba membaca cepat, atau pelatihan pemanfaatan sumber belajar digital.

Selain itu, perencanaan perpustakaan juga harus mempertimbangkan integrasi teknologi informasi. Di era digital, perpustakaan sekolah perlu merencanakan sistem katalog online, e-library, dan database digital yang memudahkan siswa dalam mencari informasi secara cepat dan efisien. Perencanaan ini harus memperhatikan aksesibilitas, ketersediaan perangkat, serta keterampilan siswa dan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat informasi yang adaptif, relevan, dan mendukung pembelajaran berbasis teknologi.¹¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan perpustakaan merupakan langkah strategis yang menjadi fondasi bagi keberhasilan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Perencanaan yang komprehensif, mempertimbangkan kurikulum, kebutuhan siswa, program literasi, sarana prasarana, dan integrasi teknologi, akan memastikan perpustakaan mampu berperan secara maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menumbuhkan minat baca, dan mengembangkan kompetensi literasi siswa secara menyeluruh.

Pengorganisasian Perpustakaan

Pengorganisasian perpustakaan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen perpustakaan karena berkaitan langsung dengan efektivitas dan efisiensi layanan yang diberikan kepada siswa dan guru. Pengorganisasian mencakup berbagai elemen, mulai dari struktur organisasi, pembagian tugas, hingga pengelolaan ruang dan koleksi perpustakaan. Struktur organisasi yang jelas menjadi faktor utama dalam mendukung koordinasi dan pengawasan yang efektif. Misalnya, keberadaan kepala perpustakaan sebagai penanggung jawab utama, pustakawan yang bertugas mengelola koleksi dan memberikan bimbingan literasi, serta petugas administrasi yang menangani dokumentasi dan pencatatan, akan mempermudah alur kerja dan memastikan setiap aspek layanan perpustakaan berjalan sesuai dengan standar operasional. Struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik juga memungkinkan pembagian tanggung jawab secara jelas, sehingga setiap anggota dapat fokus pada tugasnya masing-masing, mulai dari pengelolaan koleksi,

¹¹ Karima, O. N. (2022). *Pengelolaan perpustakaan sebagai alternatif penguatan budaya literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo*. JDMP, 3(2), H. 15

peminjaman buku, penyusunan katalog, hingga penyelenggaraan program literasi atau kegiatan kreatif lainnya.¹²

Pengorganisasian perpustakaan tidak hanya terbatas pada aspek manusia dan struktur, tetapi juga mencakup penataan ruang perpustakaan itu sendiri. Penataan ruang yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa. Ruang baca yang cukup luas, pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, serta akses mudah ke rak buku menjadi elemen penting dalam mendukung kenyamanan dan produktivitas belajar. Penataan ruang yang sistematis, seperti pembagian zona baca, rak buku tematik, dan area diskusi kelompok, dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Ruang yang nyaman juga berdampak pada minat baca siswa, karena siswa cenderung lebih betah dan termotivasi untuk mengakses sumber belajar yang tersedia.

Pengorganisasian perpustakaan modern juga menekankan pentingnya penggunaan teknologi informasi. Sistem katalog digital, basis data e-book, dan software manajemen perpustakaan dapat mempermudah pencarian bahan ajar, mempercepat proses peminjaman dan pengembalian buku, serta mempermudah pengelolaan koleksi. Dengan teknologi, siswa dapat mencari informasi secara cepat dan efisien, sementara pustakawan dapat memantau penggunaan koleksi secara real time. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman belajar siswa.

Lebih jauh, pengorganisasian yang baik juga mencakup koordinasi dengan guru dan pihak sekolah lainnya. Pustakawan dapat bekerja sama dengan guru dalam merancang kegiatan literasi, penyusunan daftar bacaan wajib, maupun program penelitian siswa. Sinergi ini memastikan bahwa perpustakaan tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, pengorganisasian perpustakaan yang sistematis dan terencana dengan baik akan mendukung terciptanya perpustakaan yang efektif sebagai pusat sumber belajar, meningkatkan minat baca, dan mendorong pengembangan keterampilan literasi serta pengetahuan siswa secara menyeluruh.¹³

Pelaksanaan Layanan Perpustakaan

Pelaksanaan layanan perpustakaan merupakan tahap operasional yang menjadi inti dari manajemen perpustakaan karena berkaitan langsung dengan interaksi antara pustakawan, siswa, dan guru, serta pemanfaatan sumber belajar yang tersedia. Tahap ini mencakup pemanfaatan koleksi, pelayanan informasi, bimbingan literasi, dan penyelenggaraan berbagai kegiatan yang

¹² Awaliyah, S., Badarussyamsi, B., & Putra, D. (2024). *Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi peserta didik di SMP Negeri 19 Kota Jambi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), H. 77

¹³ Pitriyani, P. (2025). *Strategi manajemen perpustakaan SMAN 1 Langkaplancar dalam meningkatkan minat baca siswa*. Jurnal Pelita Nusantara, 6(1), H. 34

mendukung pengembangan kemampuan akademik maupun non-akademik siswa. Layanan perpustakaan harus dirancang secara berorientasi pada kebutuhan pengguna, baik siswa maupun guru, agar dapat menjadi sarana belajar yang efektif dan relevan dengan kurikulum.

Pustakawan memegang peran sentral dalam pelaksanaan layanan ini. Mereka tidak hanya bertugas mengatur koleksi dan administrasi, tetapi juga memberikan bimbingan kepada siswa dalam memanfaatkan sumber belajar secara maksimal. Pustakawan membantu siswa menemukan informasi yang dibutuhkan, menilai kualitas sumber belajar, dan mengajarkan keterampilan penelusuran informasi yang kritis. Selain itu, pustakawan juga berperan dalam menyelenggarakan program literasi yang kreatif dan inovatif, seperti kegiatan membaca bersama, diskusi buku, klub literasi, workshop penulisan ilmiah, serta pelatihan penggunaan teknologi informasi untuk menelusuri informasi digital. Kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.¹⁴

Pelaksanaan layanan yang efektif akan mendorong siswa untuk aktif menggunakan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Layanan yang berkualitas tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar mandiri yang berkelanjutan. Siswa yang terbiasa memanfaatkan perpustakaan akan mengembangkan keterampilan literasi, kemampuan analisis informasi, dan kreativitas dalam belajar. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga berperan sebagai pusat pembelajaran aktif yang mendukung pencapaian kompetensi akademik dan pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.¹⁵

Dengan demikian, pelaksanaan layanan perpustakaan yang profesional, kreatif, dan berbasis teknologi menjadi kunci utama dalam menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang efektif, meningkatkan minat baca siswa, dan mendukung pengembangan keterampilan literasi serta kemampuan akademik secara berkelanjutan.

Pengendalian dan Evaluasi Perpustakaan

Pengendalian dan evaluasi merupakan salah satu aspek krusial dalam manajemen perpustakaan karena berkaitan langsung dengan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan yang diberikan kepada siswa dan guru. Pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan perpustakaan berjalan sesuai dengan rencana, kebijakan, dan standar yang telah ditetapkan, sementara evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan manajemen perpustakaan serta mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Kedua aspek ini saling terkait dan menjadi fondasi untuk peningkatan kualitas perpustakaan secara berkelanjutan.

¹⁴ Hasnawati, Z., dkk. (2020). *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*. Jakarta: Zaini Press, H. 15

¹⁵ Monaliza, M., Sasongko, R. N., & Juarsa, O. (2025). *Manajemen perpustakaan sekolah*. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 4(1), H. 50

Evaluasi perpustakaan dapat dilakukan melalui berbagai indikator, baik kuantitatif maupun kualitatif. Indikator kuantitatif misalnya jumlah pengunjung perpustakaan, frekuensi peminjaman buku, jumlah buku yang dikembalikan tepat waktu, dan tingkat partisipasi siswa dalam program literasi atau kegiatan membaca. Sedangkan indikator kualitatif dapat mencakup kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan, kualitas bimbingan pustakawan, relevansi koleksi dengan kebutuhan belajar siswa, serta kenyamanan dan aksesibilitas ruang perpustakaan. Analisis dari indikator-indikator ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai seberapa optimal perpustakaan dalam memenuhi fungsinya sebagai pusat sumber belajar.¹⁶

Selain itu, pengendalian dan evaluasi juga menjadi sarana untuk meningkatkan profesionalisme pustakawan dan staf perpustakaan. Dengan adanya monitoring dan evaluasi berkala, setiap petugas perpustakaan dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan tugasnya, serta menemukan strategi perbaikan yang lebih efektif. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan, kenyamanan pengguna, dan minat baca siswa. Evaluasi yang sistematis juga memungkinkan sekolah untuk menyusun perencanaan pengembangan perpustakaan secara berkelanjutan, baik dari sisi koleksi, layanan, maupun fasilitas pendukung, sehingga perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai pusat sumber belajar yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21.¹⁷

Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar

Ketika manajemen perpustakaan diterapkan secara efektif, perpustakaan akan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang lengkap, multifungsi, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik maupun non-akademik siswa. Dalam kondisi ideal, perpustakaan menyediakan akses ke berbagai jenis sumber belajar, mulai dari buku cetak, ensiklopedia, jurnal ilmiah, majalah, hingga literatur digital dan sumber belajar daring. Keanekaragaman sumber belajar ini memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi yang luas dan mendalam, serta mendukung pengembangan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum maupun minat individu. Dengan demikian, perpustakaan bukan hanya sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi sebagai ruang pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar siswa.¹⁸

Selain sebagai pusat penyediaan sumber belajar, perpustakaan yang dikelola dengan baik juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan penelitian siswa. Melalui kegiatan bimbingan pustakawan, siswa dapat belajar menelusuri informasi, menganalisis kualitas sumber belajar, menyusun argumen berdasarkan data yang diperoleh, serta

¹⁶ Lestari, S. (-). *Manajemen Perpustakaan*. Medan: UIN Sumatera Utara, H. 30

¹⁷ Andella, M., Husni, M., Ermita, E., & Wildanah, F. (2025). *Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 5(2), H. 101

¹⁸ Santika, F., & Rini, R. (2025). *School library management information system*. *Nidbomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. H. 81

mengintegrasikan informasi dari berbagai referensi untuk menyelesaikan tugas akademik. Kegiatan semacam ini secara langsung berkontribusi pada pembentukan kemampuan analitis, kemampuan problem solving, dan keterampilan ilmiah yang menjadi kompetensi penting dalam dunia pendidikan modern.

Integrasi perpustakaan dengan proses pendidikan di sekolah menjadi kunci agar perpustakaan benar-benar berfungsi sebagai pusat pembelajaran aktif. Guru dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat penugasan proyek, referensi penelitian, atau bahan pembelajaran tambahan, sementara siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar sesuai kebutuhan akademik mereka. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti katalog online, e-library, dan sumber belajar digital, semakin memperluas akses siswa terhadap informasi, memungkinkan mereka belajar secara mandiri dan fleksibel, serta mendukung pembelajaran berbasis daring maupun *blended learning*.¹⁹

Tantangan dan Upaya Pengembangan

Meskipun perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan dan pengembangan literasi siswa, banyak sekolah menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaannya. Kendala yang paling umum meliputi keterbatasan anggaran, yang membatasi kemampuan sekolah untuk menambah koleksi buku dan sumber belajar lainnya, memperbarui fasilitas, serta menyediakan teknologi informasi yang memadai. Selain itu, jumlah pustakawan yang terbatas juga menjadi tantangan, karena pengelolaan koleksi, pelayanan informasi, dan penyelenggaraan program literasi memerlukan tenaga profesional yang kompeten dan berdedikasi. Koleksi perpustakaan yang kurang lengkap atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa juga dapat menurunkan minat baca dan pemanfaatan perpustakaan secara optimal. Selain itu, minimnya pemanfaatan teknologi informasi, seperti katalog online, e-library, dan sumber belajar digital, membatasi akses siswa terhadap informasi yang cepat dan akurat.²⁰

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, sekolah perlu menerapkan strategi pengembangan perpustakaan secara berkelanjutan. Peningkatan kapasitas pustakawan melalui pelatihan, workshop, dan program sertifikasi profesional menjadi salah satu langkah penting agar mereka mampu mengelola koleksi, memberikan bimbingan literasi, serta menyelenggarakan program kreatif yang mendukung pembelajaran siswa. Pengembangan koleksi perpustakaan harus berbasis kebutuhan siswa dan kurikulum, mencakup buku teks, referensi ilmiah, literatur digital, majalah, dan jurnal, sehingga perpustakaan mampu menjawab berbagai kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh.

¹⁹ Indah, T. A., & Sulhati. (2025). *Manajemen perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi di SMP Taman Asuban Kota Pematang Siantar*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, 4(1), H. 27

²⁰ Nasaruddin, D. H., Lindriany, J., & Padlan, P. (2025). *Penerapan sistem informasi manajemen perpustakaan sekolah*. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 8(1), H. 43

Lebih jauh, keterlibatan guru dan siswa dalam pengelolaan perpustakaan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap perpustakaan. Guru dapat berkolaborasi dengan pustakawan dalam merancang kegiatan literasi, menyusun daftar bacaan wajib, atau memanfaatkan perpustakaan sebagai media pembelajaran proyek. Siswa juga dapat dilibatkan dalam kegiatan penyusunan koleksi, pengelolaan ruang baca, atau penyelenggaraan program literasi, sehingga mereka merasa memiliki peran aktif dalam pengembangan perpustakaan. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab, disiplin, dan kebiasaan membaca yang berkelanjutan.²¹

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, manajemen perpustakaan yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan literasi siswa. Perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu menjadi pusat sumber belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan, menumbuhkan kebiasaan membaca, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses dan memanfaatkan informasi. Oleh karena itu, peningkatan manajemen perpustakaan harus menjadi prioritas sekolah sebagai upaya strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, relevan, dan berdaya saing tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada RENGAS: Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andella, M., Husni, M., Ermita, E., & Wildanah, F. (2025). Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 5(2). <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/883>
- Awaliyah, S., Badarussyamsi, B., & Putra, D. (2024). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi peserta didik di SMP Negeri 19 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13288>
- Bustari, M. (2025). Pengembangan layanan perpustakaan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1). <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/42350>
- Damayanti, R. (2020). Evaluasi layanan perpustakaan dalam perspektif manajemen mutu. *Jurnal Perpustakaan Indonesia*, 9(2).

²¹ Wibowo, M. P., & Budi. (2025). *Manajemen perpustakaan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan*. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), H. 37

- <https://journal.perpusindonesia.or.id/index.php/jpi/article/view/89>
- Fadhilah, R., & Putra, A. (2022). Pengaruh manajemen perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpnk/article/view/1234>
- Hasnawati, Z., dkk. (2020). *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*. Jakarta: Zaini Press.
- Indah, T. A., & Sulhati. (2025). Manajemen perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi di SMP Taman Asuhan Kota Pematang Siantar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 4(1). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/6778>
- Kamilia, I. D., Raharja, S., Bustari, M., & Widiyan, A. P. (2023). Manajemen perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 1 Depok Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2). <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/84684>
- Karima, O. N. (2022). Pengelolaan perpustakaan sebagai alternatif penguatan budaya literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. *JDMP*, 3(2).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/14318>
- Lestari, S. (-). *Manajemen Perpustakaan*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Monaliza, M., Sasongko, R. N., & Juarsa, O. (2025). Manajemen perpustakaan sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 4(1).
<https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/3284>
- Nasaruddin, D. H., Lindriany, J., & Padlan, P. (2025). Penerapan sistem informasi manajemen perpustakaan sekolah. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(1).
<https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/11184>
- Nurmayuli & Belia Zuhra. (2023). Manajemen perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik di Perpustakaan MAN 1 Lhokseumawe. *Jurnal Binagogik*, 10(1).
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/11>
- Pitriyani, P. (2025). Strategi manajemen perpustakaan SMAN 1 Langkaplancar dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pelita Nusantara*, 6(1).
<https://glorespublication.org/index.php/jupenus/article/view/193>
- Rahmat Fadhli. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Pena Persada.
- Rokfah, M., & Diana, E. (2024). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2).
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/9179>

- Rusmini, R., Yusria, Y., & Yundri Akhyar. (2025). Sistem manajemen perpustakaan dalam mendukung implementasi gerakan literasi sekolah. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(3). <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/645>
- Santika, F., & Rini, R. (2025). School library management information system. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
<https://e-journal.uac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/1436>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, M. P., & Budi. (2025). Manajemen perpustakaan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2).
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige/article/view/3768>
- Wilson, M. (2019). *School Library Management*. USA: Libraries Press.